

Analisis Pengaruh Peristiwa Pengumuman Hasil Pemilu Presiden Dan Legislatif Indonesia 2019 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Event Study Pada Saham Perusahaan LQ 45)

Ilma Ratnawati^{1*}

Manajemen / Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: ratnawatiilma2575@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
Pemilihan umum;
Abnormal Return;
Trading Volume Activity

This research aim to analysis Abnormal Return and Trading Volume Activity of stock issuer in LQ 45 indeks before and after the announcement of general election result 2019. These research took five day before event and five day after event. This research conducted in 2019 until the beginner of 2020, took three events that have been relating on the announcement of general election result 2019 toward capital market. For analysis tools, researcher using paired sample t-test for normal distribution data and wilcoxon for abnormal distribution data. The result shows that abnormal return did not happen in all of the event. However, trading volume activity finds out at before and after the first event and than at before and after second events. Implication of this research is advising LQ 45 investor, so they will not consider non economic factor in their trading activity for LQ 45 stocks. Since LQ 45 are liquid stocks, they are not impacted by political event and the return that have been receiving are do not impacted.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity emiten yang masuk ke dalam indeks LQ 45 sebelum dan setelah pengumuman hasil Pemilu 2019 dengan periode pengamatan lima hari sebelum dan lima hari setelah peristiwa. Penelitian ini dilakukan di tahun 2019 sampai awal 2020, dengan mengambil tiga peristiwa yang berhubungan dengan pengumuman hasil Pemilu 2019 terhadap pasar modal. Sebagai alat analisis, peneliti menggunakan paired sample t-test untuk data berdistribusi normal dan wilcoxon untuk data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan Abnormal Return tidak terjadi di semua peristiwa, tetapi Trading Volume Activity terjadi sebelum dan saat peristiwa pertama serta sebelum dan saat peristiwa kedua. Implikasi dari penelitian ini memberikan masukan kepada investor saham LQ 45 untuk tidak terlalu mempertimbangkan faktor non ekonomi dalam aktivitas perdagangan saham indeks LQ 45, karena indeks LQ 45 sangat liquid sehingga peristiwa politik tidak mempengaruhi return.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana investor untuk menanamkan modal dan perusahaan untuk memperoleh aliran dana sebagai tambahan modal usaha. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi kondisi pasar modal, antara lain; faktor sosial, faktor ekonomi, dan faktor politik. Faktor politik yang sangat berpengaruh dalam perdagangan saham di tahun 2019 yaitu pemilihan umum (pemilu). Menurut Pamungkas et al. (2015), ketika kesetimbangan politik dan ekonomi dapat tercipta maka akan

membuat investor merasa aman menginvestasikan modalnya di pasar modal, tetapi jika stabilitas ekonomi dan politik tidak terjaga, maka para investor akan ragu untuk menginvestasikan modal di perusahaan *go public* di Indonesia.

Di tahun 2019, berbagai spekulasi mengenai kondisi pasar modal bermunculan pra pelaksanaan pemilu presiden dan anggota legislatif, sehingga berpotensi membuat perdagangan saham fluktuatif. Menurut Zoraya et al. (2020) jika suatu peristiwa politik memberikan hasil yang bernilai positif bagi investor, maka akan dihasilkan *return* yang lebih besar dari *return* yang diharapkan, sebaliknya jika suatu peristiwa politik memberikan hasil yang bernilai negatif bagi investor, maka akan dihasilkan *return* yang lebih kecil dari *return* yang diharapkan. Terjadinya perbedaan *return* antara sebelum dan setelah terjadinya suatu peristiwa penting inilah yang disebut *Abnormal Return*. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pengumuman hasil pemilu mempunyai informasi penting terhadap pasar modal. Respon pasar modal akibat adanya suatu peristiwa dapat juga dianalisis dari perubahan *Trading Volume Activity* (TVA), apabila pengumuman hasil pemilu memberikan hasil yang positif untuk investor, maka terjadilah peningkatan TVA. *Abnormal return* dan TVA berkaitan erat dengan teori efisiensi pasar modal yang memberikan pemahaman kepada investor bahwa suatu peristiwa penting bisa mempengaruhi harga dan penjualan saham, sehingga membentuk pasar modal yang efisien. Apabila terdapat perbedaan *abnormal return* dan TVA pada rata-rata saham-saham yang *listing* di BEI maka kondisi pasar modal di Indonesia dinilai efisien. Pasar modal yang bereaksi akibat adanya pengumuman hasil Pemilihan Umum dijelaskan dalam Teori Efisiensi Pasar modal yang dikemukakan pertama kali oleh Markowitz pada tahun 1952. Dalam teori ini dijelaskan bahwa pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang harga sekuritasnya dapat secara penuh mencerminkan informasi yang tersedia. Pasar dapat dikatakan efisien apabila investor memberikan reaksi cepat terhadap perdagangan saham sehingga terjadilah perbedaan *abnormal return* dan TVA, apabila investor menyerap informasi dengan lambat maka pasar dikatakan tidak efisien.

Melalui penelitian ini, dapat dilihat dampak dari suatu peristiwa politik bagi investor saham dengan menggunakan suatu jenis data, yaitu data panel yang didapatkan dari website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian jenis *event study* dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan setelah terjadinya peristiwa. Hasil uji *event study* ini berguna untuk membuktikan hipotesis peneliti terhadap kondisi perdagangan saham LQ 45 pasca terjadinya suatu peristiwa penting, dipilihnya saham LQ 45 sebagai objek penelitian karena saham di dalam indeks ini adalah saham dengan likuiditas tinggi dan menjadi pilihan utama investor saham pemula.

Penelitian tentang pengaruh pemilu presiden Indonesia tahun 2014 terhadap saham perusahaan indeks Kompas 100 yang dilakukan oleh Pamungkas et al. (2015) didapatkan hasil bahwa tidak terjadi perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan setelah peristiwa pemilu presiden Indonesia, namun terjadi perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan setelah pemilu presiden. Sementara peneliti lain yang meneliti tentang pengaruh pemilu presiden Indonesia tahun 2014 terhadap saham perusahaan LQ

45 yang dilakukan oleh Diniar & Kiryanto (2016) didapatkan hasil bahwa peristiwa politik menyebabkan perubahan *abnormal return* saham dan TVA secara signifikan pada lima hari sebelum dan lima hari setelah pemilu, sedangkan reaksi yang signifikan juga terjadi pada empat dan dua hari sebelum pemilihan presiden yang merupakan reaksi positif dari investor. Dari kedua penelitian tersebut terjadi perbedaan TVA pada perusahaan yang masuk ke dalam indeks Kompas 100 dan indeks LQ 45, sedangkan pada indeks Kompas 100 itu sendiri tidak terjadi perbedaan abnormal return. Peneliti lain yang melakukan penelitian *event study* dengan mengambil variabel *Abnormal Return* dan TVA antara lain Wibisono (2019), Prawira&Panji (2018), Ria&Gede (2018), Katti (2018), Nandita (2018), Yulita (2017), Sari (2015), serta Andreyant (2015).

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Pamungkas et al. (2015), Diniar & Kiryanto (2016), Wibisono (2019), serta Iskandar (2019), perbedaan penelitian ini terletak pada *event* pemilu yang dijabarkan dalam tiga peristiwa yang berhubungan dengan hasil pemilu presiden dan legislatif tahun 2019, yang diprediksi menyebabkan reaksi pada pasar modal. Ketiga peristiwa tersebut terjadi tanggal 17 April 2019, tanggal 21 Mei 2019, dan tanggal 28 Juni 2019. Pada tanggal-tanggal tersebut terjadi peristiwa politik penting yang memberikan dampak bagi transaksi perdagangan saham di BEI. Peristiwa-peristiwa tersebut sebagai berikut: 1) pada tanggal 17 April 2019 dilaksanakan pemilihan umum presiden dan anggota legislatif serta dimulainya proses hitung cepat oleh lembaga-lembaga penghitungan cepat/ *quick count*; 2) pada tanggal 21 Mei 2019 terjadi peristiwa pengumuman resmi hasil pemilu oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum); 3) pada tanggal 28 Juni terjadi peristiwa pengumuman hasil sidang MK (Mahkamah Konstitusi) mengenai perkara dugaan kecurangan dalam pemilu.

Permasalahan pertama penelitian ini adalah fluktuasi harga saham yang dipicu oleh faktor politik. Permasalahan kedua adalah terdapat perbedaan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dampak peristiwa politik pemilu terhadap *abnormal return* dan TVA. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa di tanggal 17 April, 21 Mei, dan 28 Juni yang mempengaruhi hasil pemilu 2019, pada saham-saham indeks LQ 45 ?
2. Mengetahui dan menganalisis rata-rata *volume trading activity* sebelum dan sesudah peristiwa di tanggal 17 April, 21 Mei, dan 28 Juni yang mempengaruhi hasil pemilu 2019, pada saham-saham indeks LQ 45 ?

Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini diproksikan oleh *Abnormal Return* dan TVA serta variabel independen (bebas) yang diproksikan dengan peristiwa pengumuman hasil pemilu presiden dan legislatif Indonesia 2019.

a. Abnormal Return

Terdapat tiga langkah dalam menentukan *Abnormal Return*, berdasarkan rujukan dari penelitian sebelumnya seperti penelitian Wibisono (2019), Prawira&Panji (2018), serta Ria&Gede (2018). Langkah pertama

adalah mencari *return* realisasi, langkah kedua mencari *return pasar*, dan langkah ketiga adalah mencari *return* ekspektasi.

1) Return Realisasi

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

R_{it} = return realisasi sekuritas ke-i pada periode ke t

P_{it} = harga sekuritas sekarang relatif

P_{it-1} = harga sekuritas hari sebelumnya

2) Return Pasar

$$RM_t = \frac{\text{Indeks LQ45}_t - \text{Indeks LQ45}_{t-1}}{\text{Indeks LQ45}_{t-1}}$$

Dimana:

RM_t = Return pasar periode peristiwa ke-t

Indeks LQ45_t = Indeks pasar LQ45 pada periode ke-t

Indeks LQ45_{t-1} = Indeks pasar LQ45 pada periode ke-t-1

3) Return Ekspektasi

$$E(R_{it}) = R_{Mt}$$

Dimana:

$E(R_{it})$ = Return ekspektasi sekuritas ke-i pada saat periode ke-t

R_{Mt} = Return indeks pasar (*market return*)

Menurut Jogiyanto (2010) peristiwa penting yang mengandung informasi berpotensi menimbulkan *abnormal return* kepada pasar. Sedangkan peristiwa yang tidak mengandung informasi tidak menimbulkan *abnormal return* kepada pasar. Perhitungan *Abnormal Return* dirumuskan sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana:

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari ke t

R_{it} = *actual return* untuk saham i pada hari ke t

$E(R_{it})$ = *expected return* untuk saham i pada hari ke t

METODE

Jenis penelitian ini termasuk *event study*, digunakan dengan tujuan menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa atau pengumuman. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis data kuantitatif, karena menggunakan perhitungan data berupa angka. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam daftar LQ 45 periode Februari s/d Juli 2019 sejumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (metode sensus), sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari website BEI dan yahoo finance.

Penelitian ini terfokus pada peristiwa-peristiwa penting yang mempengaruhi hasil pemilu Indonesia 2019. Penelitian ini mengambil data pengamatan selama sepuluh hari, yaitu lima hari sebelum terjadinya peristiwa dan lima hari setelah terjadinya peristiwa. Pengambilan data pengamatan selama lima hari sebelum peristiwa dan lima hari setelah peristiwa, berlandaskan pada penelitian Kumar et al. (2012) yang menyatakan bahwa data pengamatan yang terlalu singkat tidak dapat menggambarkan dampak secara keseluruhan, namun data yang terlalu lama akan menjadi tidak akurat akibat adanya faktor lain yang mempengaruhi. Pemilihan data penelitian lima hari sebelum terjadinya peristiwa dan lima hari setelah terjadinya peristiwa mengacu pada penelitian terdahulu mengenai *event study* yang rata-rata menggunakan data pengamatan lima hari, antara lain penelitian Pamungkas et al. (2015), Diniar & Kiryanto (2016), serta vahini & Putra (2015). Berikut adalah periode yang digunakan dalam setiap peristiwanya:

- i) Tanggal 17 April 2019 dilaksanakan pemilihan umum presiden dan anggota legislatif serta dimulainya proses hitung cepat oleh lembaga-lembaga penghitungan cepat/ *quick count*, data yang digunakan dalam penelitian adalah data di tanggal 10 April 2019 sampai dengan 24 April 2019.
- ii) Pada tanggal 21 Mei 2019 terjadi peristiwa pengumuman resmi hasil pemilu presiden oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum), data yang digunakan dalam penelitian adalah data di tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan 28 April 2019.
- iii) Pada tanggal 28 Juni 2019 terjadi peristiwa pengumuman hasil sidang MK (Mahkamah Konstitusi) mengenai perkara dugaan kecurangan dalam pemilu 2019, data yang digunakan dalam penelitian adalah data di tanggal 21 Juni 2019 sampai dengan 5 Juli 2019.

Alat Analisis Data

Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan tujuan untuk menentukan alat uji hipotesis yang digunakan. Menurut (Ghozali, 2013), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Data berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji *paired t-test* untuk data berdistribusi normal dan uji wilcoxon untuk data berdistribusi tidak

normal. Berdasarkan Singgih (2014) teknik pengambilan keputusan dalam uji *paired t-test* dan uji wilcoxon berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sign. (2-tailed) lebih kecil dari $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai Sign. (2-tailed) lebih besar dari $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila angka signifikansi lebih kecil dari 0,005, maka hipotesis diterima (H_a diterima) dan hipotesis 0 (H_0) ditolak, artinya terjadi perbedaan *abnormal return* atau TVA. Apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,005, maka hipotesis a ditolak (H_a ditolak) dan hipotesis 0 (H_0) diterima, artinya tidak terjadi perbedaan *abnormal return* atau TVA. Apabila angka signifikansi lebih kecil dari 0,005, maka hipotesis diterima (H_a diterima) dan hipotesis 0 (H_0) ditolak artinya terjadi perbedaan *abnormal return* atau TVA. Apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,005, maka hipotesis a ditolak (H_a ditolak) dan hipotesis 0 (H_0) diterima, artinya tidak terjadi perbedaan *abnormal return* atau TVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1 Deskriptif Statistik

| Ket | Model | Kolomogorov-Smirnov Z | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|----------------|--------------------------------|-----------------------|------------------------|
| Event 1 | Abnormal Return | | |
| | Sebelum Event 1 | 0,762 | 0,607 |
| | Setelah Event 1 | 1,212 | 0,106 |
| | Trading Volume Activity | | |
| | Sebelum Event 1 | 2,044 | 0,000 |
| | Setelah Event 1 | 1,836 | 0,002 |
| Event 2 | Abnormal Return | | |
| | Sebelum Event 2 | 0,931 | 0,352 |
| | Setelah Event 2 | 1,109 | 0,171 |
| | Trading Volume Activity | | |
| | Sebelum Event 2 | 1,421 | 0,035 |
| | Setelah Event 2 | 1,781 | 0,004 |
| Event 3 | Abnormal Return | | |
| | Sebelum Event 3 | 1,59 | 0,013 |
| | Setelah Event 3 | 1,231 | 0,097 |
| | Trading Volume Activity | | |
| | Sebelum Event 3 | 2,284 | 0,000 |
| | Setelah Event 3 | 2,48 | 0,000 |

Sumber: Data diolah (2020)

Dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan data memiliki standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya, maka data tersebut memiliki persebaran yang luas dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda satu sama lain, kecuali data TVA sebelum event 2 memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya, maka data tersebut memiliki persebaran yang sempit dan memiliki kecenderungan setiap data sama dengan yang lainnya. Nilai minimal variabel *average abnormal return* sebelum event 1 dari 45 sampel sebesar -0,0331 terdapat pada saham CPIN, nilai maksimum variabel *average abnormal return* setelah event 1 dari 45 sampel sebesar 0,0245 terdapat pada saham LPPF. Nilai minimal variabel *average abnormal return* setelah event 1 dari 45 sampel sebesar -0,0156 terdapat pada saham INKP, nilai maksimum variabel *average abnormal return* setelah event 1 dari 45 sampel sebesar 0,0219 terdapat pada saham BBTN. Nilai minimal variabel *average TVA* sebelum event 1 dari 45 sampel sebesar 0,0001 terdapat pada saham HMSP, nilai maksimum variabel *average abnormal return* setelah event 1 dari 45 sampel sebesar 0,011 terdapat pada saham ERAA. Nilai minimal variabel *average TVA* setelah event 1 dari 45 sampel sebesar 0,0002 terdapat pada saham HMSP, nilai maksimum variabel *average abnormal return* setelah event 1 dari 45 sampel sebesar 0,0147 terdapat pada saham ERAA. Nilai minimal variabel *average abnormal return* sebelum event 2 dari 45 sampel sebesar -0,0252 terdapat pada saham INDY, nilai maksimum variabel *average abnormal return* setelah event 2 dari 45 sampel sebesar 0,0239 terdapat pada saham SMGR. Nilai minimal variabel *average abnormal return* setelah event 2 dari 45 sampel sebesar -0,0104 terdapat pada saham INKP, nilai maksimum variabel *average abnormal return* setelah event 2 dari 45 sampel sebesar 0,0219 terdapat pada saham BBTN. Nilai minimal variabel *average TVA* sebelum event 2 dari 45 sampel sebesar 0,0001 terdapat pada saham TPIA, nilai maksimum variabel *average abnormal return* setelah event 2 dari 45 sampel sebesar 0,011 terdapat pada saham BBNI. Nilai minimal variabel *average TVA* setelah event 2 dari 45 sampel sebesar 0,0001 terdapat pada saham TPIA, nilai maksimum variabel *average TVA* setelah event 2 dari 45 sampel sebesar 0,0102 terdapat pada saham ERAA.

Nilai minimal variabel *average abnormal return* sebelum event 3 dari 45 sampel sebesar -0,0202 terdapat pada saham BBTN, nilai maksimum variabel *average abnormal return* setelah event 2 dari 45 sampel sebesar 0,0747 terdapat pada saham ERAA. Nilai minimal variabel *average abnormal return* setelah event 3 dari 45 sampel sebesar -0,0246 terdapat pada saham INKP, nilai maksimum variabel *average abnormal return* setelah event 3 dari 45 sampel sebesar 0,0341 terdapat pada saham CPIN. Nilai minimal variabel *average TVA* sebelum event 3 dari 45 sampel sebesar 0,0002 terdapat pada saham TPIA dan UNVR, nilai maksimum variabel *average abnormal return* setelah event 3 dari 45 sampel sebesar 0,0396 terdapat pada saham ERAA. Nilai minimal variabel *average TVA* setelah event 3 dari 45 sampel sebesar 0,0002 terdapat pada saham ICBP dan UNVR, nilai maksimum variabel *average TVA* setelah event 3 dari 45 sampel sebesar 0,0339 terdapat pada saham SRIL.

Uji Normalitas

Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah one sample kolmogorov smirnov, dengan hasil yang ditulis dalam tabel 2 :

Tabel 2 Uji Normalitas

| Ket | Model | Kolomogorov-Smirnov Z | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|----------------|--------------------------------|-----------------------|------------------------|
| Event 1 | Abnormal Return | | |
| | Sebelum Event 1 | 0,762 | 0,607 |
| | Setelah Event 1 | 1,212 | 0,106 |
| | Trading Volume Activity | | |
| | Sebelum Event 1 | 2,044 | 0,000 |
| | Setelah Event 1 | 1,836 | 0,002 |
| Event 2 | Abnormal Return | | |
| | Sebelum Event 2 | 0,931 | 0,352 |
| | Setelah Event 2 | 1,109 | 0,171 |
| | Trading Volume Activity | | |
| | Sebelum Event 2 | 1,421 | 0,035 |
| | Setelah Event 2 | 1,781 | 0,004 |
| Event 3 | Abnormal Return | | |
| | Sebelum Event 3 | 1,59 | 0,013 |
| | Setelah Event 3 | 1,231 | 0,097 |
| | Trading Volume Activity | | |
| | Sebelum Event 3 | 2,284 | 0,000 |
| | Setelah Event 3 | 2,48 | 0,000 |

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui besarnya nilai signifikansi *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum *event 1* sebesar 0,607 atau dengan kata lain nilai signifikansi melebihi alpha 0,05. Nilai signifikansi AAR setelah *event 1* sebesar 1,106 atau dengan kata lain nilai signifikansi melebihi alpha 0,05. Dengan demikian, data residual tersebut terdistribusi normal dan data dapat diolah **dengan menggunakan uji *paired t-test***. Untuk variabel *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum *event 1* besarnya nilai signifikansi 0,000 atau dengan kata lain nilai signifikansi kurang dari alpha 0,05. Nilai signifikansi ATA setelah *event 1* sebesar 0,002 atau dengan kata lain nilai signifikansi kurang dari alpha 0,05. Dengan demikian, data residual tersebut tidak terdistribusi normal sehingga diolah **dengan menggunakan uji wilcoxon**.

Uji Hipotesis

1) Uji Paired T-test

Dalam penelitian ini terdapat dua pasangan uji yang memenuhi persyaratan uji statistik parametrik berpasangan *paired t-test* sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return*, berikut hasil pengujian *paired-t test* :

Tabel 3 Uji Paired T-test

| Ket | Event | Sig. (2-tailed) |
|-----------------|--|-----------------|
| Abnormal Return | Pengumuman hasil pemilu berdasarkan <i>quick count</i> | 0,546 |
| Abnormal Return | Pengumuman hasil pemilu secara resmi oleh KPU | 0,068 |

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan uji paired t-test pada *event* pengumuman hasil pemilu berdasarkan *quick count* pada tabel 3 di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) hasil uji diatas sebesar $0,546 > 0,05$. Dengan nilai signifikansi yang didapat tersebut maka Hipotesis 1a (H1a) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return antara sebelum dan sesudah peristiwa quick count**. Selain itu, uji paired t-test pada event pengumuman hasil pemilu secara resmi oleh KPU diketahui nilai sig. (2-tailed) hasil uji diatas sebesar $0,068 > 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi yang didapat, maka Hipotesis 1b (H1b) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman hasil pemilu oleh KPU**.

2) Uji Wilcoxon

Dalam penelitian ini terdapat empat pasangan uji yang tidak memenuhi persyaratan uji statistik parametrik, oleh karena itu harus menggunakan pengujian statistik non parametrik, yaitu wilcoxon dibawah ini adalah hasil pengujian wilcoxon *signed rank test* :

Tabel 4 Uji Wilcoxon

| Ket | Event | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-------------------------|--|------------------------|
| Trading Volume Activity | Pengumuman hasil pemilu berdasarkan <i>quick count</i> | 0,001 |
| Trading Volume Activity | Pengumuman hasil pemilu secara resmi oleh KPU | 0,933 |
| Abnormal Return | Pengumuman hasil sidang MK | 0,189 |
| Trading Volume Activity | Pengumuman hasil sidang MK | 0,001 |

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan uji wilcoxon pada tabel 4 diatas, dengan *event* pengumuman hasil pemilu berdasarkan *quick count*, diketahui nilai sig. (2-tailed) hasil uji diatas

sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi yang didapatkan, maka hipotesis 2a (H2a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan rata-rata TVA antara sebelum dan sesudah peristiwa *quick count***. Uji wilcoxon kedua pada *event* pengumuman hasil pemilu secara resmi oleh KPU diketahui nilai sig. (2-tailed) hasil uji diatas sebesar $0,933 > 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, maka hipotesis 2b (H2b) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat perbedaan rata-rata TVA antara sebelum dan sesudah peristiwa *quick count***. Pada uji wilcoxon ketiga dengan *event* pengumuman hasil sidang MK dengan variabel dependennya *abnormal return*, diketahui nilai sig. (2-tailed) hasil uji diatas sebesar $0,189 < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi yang didapat, maka hipotesis 1c (H1c) diterima. Berdasarkan uji wilcoxon keempat, pada *event* pengumuman hasil sidang MK dengan variabel dependen TVA, diketahui nilai sig. (2-tailed) hasil uji diatas sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi yang didapat, maka hipotesis 2c (H2c) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan rata-rata TVA antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman hasil sidang MK**.

Pembahasan

1) Hipotesis 1a (H1a)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *event 1 (quick count)* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* yang berarti bahwa *event 1* tidak menyebabkan adanya *abnormal return* antara lima hari sebelum terjadinya *event 1* dan lima hari setelah terjadinya *event 1*. Tidak terjadinya *abnormal return* akibat *event 1* diperkuat oleh penelitian Wibisono (2019) dan Iskandar (2019) yang juga meneliti pengaruh pemilu serentak tanggal 17 April 2019 terhadap *return* saham, mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* di seputar peristiwa. Hal ini dapat dimungkinkan karena saham LQ 45 adalah saham dengan kapitalisasi pasar yang tinggi dan biasanya perusahaan sedang berada dalam siklus bisnis posisi *mature*. Ketika perusahaan berada dalam posisi ini, maka kemungkinan untuk bertumbuhnya kecil, hal inilah yang membuat *return* saham LQ 45 tidak mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah terjadinya *event*. Oleh karena itu, ada tidaknya peristiwa dalam *event 1*, tidak mempengaruhi *return* yang diterima investor, pada lima hari sebelum dan lima hari setelah *event 1*.

2) Hipotesis 2a (H2a)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *event 1 (quick count)* berpengaruh terhadap TVA yang berarti bahwa *event 1* menyebabkan adanya perbedaan rata-rata TVA antara lima hari sebelum terjadinya *event 1* dan lima hari setelah terjadinya *event 1*. Adanya TVA ini menunjukkan bahwa pasar memberikan respon akibat adanya informasi, investor memberikan perlakuan dalam menjual maupun membeli saham secara berbeda dibandingkan dengan hari-hari biasa.

Lembaga hitung cepat (*quick count*) merupakan lembaga yang pertama kali mengumumkan hasil pemilu, walaupun pengumuman tersebut tidak bersifat resmi. Namun berdasarkan dari pemilu di tahun-tahun sebelumnya, prediksi lembaga *quick count* kerap kali sesuai dengan hasil yang diumumkan secara resmi oleh pemerintah, satu bulan setelah diselenggarakannya pemilu. Adanya TVA akibat *event 1* ini, diperkuat oleh penelitian Wibisono (2019) dan Iskandar (2019) yang meneliti pengaruh pemilu serentak tanggal 17 April 2019 terhadap aktivitas perdagangan saham, yang menyatakan bahwa terdapat TVA di seputar peristiwa.

3) Hipotesis 1b (H1b)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *event 2* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Antara lima hari sebelum dan setelah *event 2* ini, Investor melakukan kegiatan jual beli saham perusahaan LQ 45 seperti biasanya, tanpa terpengaruh oleh peristiwa pengumuman hasil pemilu secara resmi oleh KPU. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan yang sahamnya masuk ke dalam LQ 45 merupakan perusahaan yang sedang berada dalam siklus bisnis posisi *mature*, sehingga kemungkinan bertumbuhnya kecil, hal inilah yang membuat *return* saham LQ 45 tidak mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah terjadinya *event*.

Hasil ini juga diperkuat oleh pengujian *abnormal return* pada event sebelumnya (*event 1*) yang menyatakan bahwa pengumuman pemilu berdasarkan hasil *quick count* tidak mempengaruhi *abnormal return*. *Quick count* merupakan prediksi pertama hasil pemilu, berdasarkan pengalaman pemilu tahun sebelumnya, pemenang pemilu berdasarkan hasil *quick count* kerap kali sama dengan pemenang pemilu berdasarkan hasil hitungan KPU. Oleh karena itu, tidak adanya *abnormal return* pada *event 1*, maka *abnormal return* juga tidak ada pada *event 2*, karna perbedaan *event 1* dan *event 2* hanya terletak pada resmi dan tidak resminya pengumuman hasil pemilu. Tidak adanya *abnormal return* pada event pengumuman hasil pemilu oleh KPU ini juga diperkuat oleh penelitian Baiquni, (2015) serta penelitian Sopyana & Yasa (2016) yang mendapatkan hasil tidak adanya *abnormal return* pada peristiwa pengumuman resmi hasil pemilu presiden 2014.

4) Hipotesis 2b (H2b)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *event 2* tidak berpengaruh terhadap TVA yang berarti bahwa *event 2* tidak menyebabkan adanya perbedaan rata-rata terhadap TVA. Oleh karena itu, volume perdagangan saham tetap berada pada kondisi normal. Tidak adanya TVA ini menunjukkan bahwa *event 2* tidak memberikan pengaruh besar terhadap perdagangan saham. Hal ini dapat disebabkan karena TVA telah terjadi pada *event 1* sehingga pasar sudah bisa memprediksi bahwa hasil *quick count* tidak akan jauh dari hasil perhitungan KPU.

5) Hipotesis 1c (H1c)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *event 3* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* yang berarti bahwa *event 3* tidak menyebabkan adanya perbedaan rata-rata *abnormal return*. Oleh karena itu, sidang MK atas perkara dugaan kecurangan dalam pemilu ini tidak mempengaruhi *return* yang diterima investor perusahaan LQ 45. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan yang sahamnya masuk ke dalam LQ 45 merupakan perusahaan yang sedang berada dalam siklus bisnis posisi *mature*, sehingga kemungkinan bertumbuhnya kecil, sehingga *return* saham LQ 45 tidak mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah terjadinya *event*.

6) Hipotesis 2c (H2c)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *event 3* berpengaruh terhadap TVA. Artinya, terdapat perbedaan pada pasangan uji, sehingga H2c diterima. Adanya TVA ini menunjukkan bahwa pasar memberikan respon akibat adanya informasi. Investor memberikan perlakuan berbeda dalam menjual maupun membeli saham dibandingkan dengan hari-hari biasa sehingga membuat perbedaan pada volume

perdagangan saham. Adanya TVA yang tidak diikuti dengan adanya *abnormal return* ini diperkuat oleh penelitian Wibowo & Hendratno (2019) yang menemukan bahwa volume perdagangan saham tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Peristiwa *quick count* (*event 1*) tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* maupun *trading volume activity* pada lima hari sebelum dan setelah *event 1*, pengumuman hasil pemilu oleh KPU (*event 2*) tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* namun memberikan pengaruh terhadap *trading volume activity* pada lima hari sebelum dan setelah *event*, selain itu sidang MK (*event 3*) tidak mempengaruhi *abnormal return* namun memberikan pengaruh terhadap *trading volume activity* pada lima hari sebelum dan setelah *event*. Hal demikian berarti bahwa H1a, H1b, H1c, dan H2b ditolak, sedangkan H2a dan H2c diterima. Adanya peristiwa pengumuman hasil pemilu 2019 hanya mempengaruhi aktivitas perdagangan saham saja, namun tidak mempengaruhi *return* yang akan diterima investor perusahaan indeks LQ 45. Hal ini dibuktikan dengan keseluruhan hipotesis *abnormal return* yang tertolak dan dua hipotesis *trading volume activity* yang diterima/terdukung.

Keterbatasan Penelitian

Pertama, sampel perusahaan yang terdiri dari berbagai macam sektor, memiliki kemungkinan memberikan pengaruh kepada hasil penelitian, sektor yang beranekaragam pada indeks LQ 45 membuat indeks ini sulit diprediksi pergerakannya.

Saran

Pertama, penelitian dapat melakukan spesifikasi terhadap sampel penelitian, seperti terfokus pada sektor sahamnya, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih model perhitungan *abnormal return* selain *market adjusted model* sebagai bahan pembeda. Kedua, bagi investor saham LQ 45 perlu memahami bahwa peristiwa politik seperti pemilu presiden tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap *return* saham, namun berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip.
- Jogiyanto, H. (2010). *Studi Peristiwa : Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. BPF.
- Singgih, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS versi 20 Edisi Revisi*. PT Elex Media Komputindo.

Artikel Jurnal

- Baiquni, R. . (2015). *Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden 2014*

- Terhadap Abnormal Return Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi Peristiwa Pada Saham Anggota Indeks Kompas100)*. STIE Muhammadiyah Pekalongan.
- Diniar, A. H., & Kiryanto, K. (2016). Analisis Dampak Pemilu Presiden Jokowi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.30659/jai.4.2.97-108>
- Iskandar, R. (2019). *Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2019 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi Pada Perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham LQ- Oleh : Nama : Resi Iskandar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Kumar, S., Mahadevan, A., & Gunasekaran, S. (2012). Market Reaction to Dividend Announcement: An Empirical Study Using Event Study Technique. *Prestige International Journal of Management & IT - Sanchayan*, 01(01), 141–153. <https://doi.org/10.37922/pijmit.2012.v01i01.009>
- Pamungkas, A., Suhadak., & Endang, M. W. (2015). Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks Kompas100). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 21(2), 85831.
- Sopyana, N. P. L., & Yasa, G. W. (2016). *Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014*. 21(2), 136–146.
- Vahini, Y., & Putra, N. (2015). Event Study: Analisis Reaksi Investor Pada Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 387–404.
- Wibisono, E. L. (2019). *Pengaruh Pemilu Serentak Tanggal 17 April 2019 Terhadap Return Saham, Aktivitas Perdagangan Saham Dan Bid Ask Spread (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)*. April. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wibowo, A. R., & Hendratno. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham , Volume Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017 the Effect of Stock Trading Frequency , Stock Trading Vo. *E-Proceeding of Management*, Vol.6, No.(1), 336–340.
- Zoraya, I., Murni, T., Saputra, F. E., Bahri, S., & Kananlua, P. S. (2020). Dampak Pilkada Serentak 27 Juni 2018 Terhadap Abnormal Return Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 13–28.